



## **Penguatan Mental Spiritual Siswa Melalui Sosialisasi Dampak Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkotika bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas**

**Miftahur Rohman<sup>1✉</sup>, Tejo Waskito<sup>2</sup>, Wakib Kurniawan<sup>3</sup>, Rina Mida Hayati<sup>4</sup>, Ayu Tiara Fitri<sup>5</sup>, Eka Putri Rahmadhani<sup>6</sup>, Putri Damayanti<sup>7</sup>**

<sup>1,5,6,7</sup>Universitas Lampung, Bandar Lampung

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah

<sup>4</sup> Universitas Ma’arif Lampung

✉<sup>1</sup> [miftahurrohman@fk.unila.ac.id](mailto:miftahurrohman@fk.unila.ac.id), <sup>2</sup> [tejowaskito@stebilampung.ac.id](mailto:tejowaskito@stebilampung.ac.id), <sup>3</sup> [wakib@bustanululum.ac.id](mailto:wakib@bustanululum.ac.id),  
<sup>4</sup> [r.midahayati@umala.ac.id](mailto:r.midahayati@umala.ac.id), <sup>5</sup> [ayutiarafitri@fk.unila.ac.id](mailto:ayutiarafitri@fk.unila.ac.id), <sup>6</sup> [ekaputrirh@fk.unila.ac.id](mailto:ekaputrirh@fk.unila.ac.id),  
<sup>7</sup> [damaiiputri24@fk.unila.ac.id](mailto:damaiiputri24@fk.unila.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History:**

Submitted: 4-Mar. 2025

Revised: 8-Jun. 2025

Accepted: 14-Jan. 2025

Published: 25-Jun. 2025

#### **Kata Kunci:**

Mental Spiritual,  
Siswa, Sekolah  
Menengah Atas

#### **Keywords:**

Mental Spiritual,  
Students, High School

#### **Doi:**

[10.35931/ak.v5i1.14916](https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.14916)

### **ABSTRAK**

*Pengabdian ini membahas permasalahan pergaulan bebas di kalangan remaja yang menjadi fenomena sosial signifikan di Indonesia, terutama di lingkungan sekolah. Pergaulan bebas, yang sering berkaitan dengan seks bebas dan penyalahgunaan narkotika, dipicu oleh berbagai faktor, baik internal (seperti kurangnya perhatian dari orang tua) maupun eksternal (seperti pengaruh pertemanan yang negatif dan media sosial). Pengabdian bertujuan memberikan edukasi melalui kegiatan sosialisasi dampak pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika bagi aktifis OSIS dan ROHIS di SMAN 12 Bandar Lampung. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan pembagian kuisioner untuk mengevaluasi pemahaman siswa sebelum dan setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang dampak negatif pergaulan bebas serta pentingnya nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk perilaku positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan komprehensif untuk menangani masalah pergaulan bebas di kalangan remaja, dengan strategi pencegahan yang adaptif terhadap konteks budaya lokal.*

### **ABSTRACT**

*This community service discusses the problem of free association among teenagers, which has become a significant social phenomenon in Indonesia, especially in the school environment. Free association, which is often related to free sex and drug abuse, is triggered by various factors, both internal (such as lack of attention from parents) and external (such as the influence of negative friendships and social media). The community service aims to provide education through socialization activities on the impact of free association and drug abuse for OSIS and ROHIS activists at SMAN 12 Bandar Lampung. The methods used include counseling and distributing questionnaires to evaluate students' understanding before and after the activity. The activity results showed increased students' awareness of the negative impacts of free association and the importance of religious and moral values in forming positive behavior. The conclusion of this study is the need for a comprehensive approach to addressing the problem of free association among teenagers, with prevention strategies that are adaptive to the local cultural context.*



## PENDAHULUAN

Pergaulan bebas masih menjadi salah satu masalah sosial yang sering kita temui, terutama di kalangan remaja dan pemuda di Indonesia. Dampak yang paling sering terlihat dari pergaulan bebas ini adalah seks bebas dan penyalahgunaan narkoba. Ada dua penyebab utama yang memengaruhi hal ini, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya muncul karena kurangnya perhatian dari orang tua atau adanya masalah dalam keluarga, seperti situasi *broken home*, yang membuat remaja mencari pelarian ke arah yang tidak baik.<sup>1</sup> Di sisi lain, faktor eksternal seringkali berasal dari lingkungan pertemanan yang buruk, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang batas-batas pergaulan antara pria dan wanita, yang sering dipengaruhi oleh arus modernisasi.<sup>2</sup> Selain itu, rasa penasaran yang tinggi pada remaja untuk mencoba hal-hal baru juga menjadi faktor penting. Jika rasa ingin tahu ini tidak diarahkan ke kegiatan yang positif, besar kemungkinan hal ini akan membawa mereka ke perilaku yang merugikan.<sup>3</sup>

Pergaulan bebas sering dianggap sebagai perilaku menyimpang pada remaja, terutama yang berkaitan dengan tindakan seksual. Seiring dengan perkembangan zaman, tingkah laku dan masalah sosial di kalangan remaja semakin beragam. Kemajuan teknologi saat ini juga memberikan banyak pengaruh buruk bagi remaja, yang kemudian memicu berbagai bentuk kenakalan.<sup>4</sup> Karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Masa remaja adalah masa transisi, ketika seorang individu mengalami perubahan dalam emosi, fisik, minat, dan pola perilaku. Pada masa ini, remaja sering menghadapi berbagai tantangan, yang kadang muncul akibat pola asuh orang tua yang kurang tepat.<sup>5</sup> Misalnya, orang tua yang terlalu keras, tidak menyesuaikan pola pengasuhan dengan kebutuhan anak untuk belajar mandiri, atau bahkan kurang peduli terhadap perkembangan sosial anak. Di era milenial ini, pergaulan bebas menjadi salah satu kekhawatiran utama bagi orang tua, khususnya mereka yang memiliki anak usia remaja. Masalah ini erat kaitannya dengan pengaruh budaya barat yang masuk tanpa penyaringan, sementara pengetahuan dan pemahaman remaja tentang norma dan nilai yang berlaku masih kurang.

<sup>1</sup> Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas* (Jakarta: Media Dakwah, 1990).

<sup>2</sup> Nelsensius Klau Fauk et al., "Societal Determinants of HIV Vulnerability among Clients of Female Commercial Sex Workers in Indonesia," *PLoS ONE* 13, no. 11 (2018), <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0207647>.

<sup>3</sup> Alexandra Junewicz, Ivy E. Sohn, and Katherine Kaufka Walts, "COVID-19 and Youth Who Have Experienced Commercial Sexual Exploitation: A Role for Child Mental Health Professionals During and in the Aftermath of a Pandemic," *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* 61, no. 9 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2022.03.015>.

<sup>4</sup> Igor Dobriakov and Oleg Liskovsky, "Mechanisms of Deviant Behaviour Formation in Contemporary Socio-Cultural Contexts," *Russian Journal of Deviant Behavior* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.35750/2713-0622-2023-1-10-16>.

<sup>5</sup> Anupama Hegde, Suhas Chandran, and Jigyansa Ipsita Pattnaik, "Understanding Adolescent Sexuality: A Developmental Perspective," *Journal of Psychosexual Health* 4, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.1177/26318318221107598>.

Pergaulan bebas sering dikaitkan dengan gaya hidup dunia gemerlap (dugem), yang identik dengan mabuk-mabukan, merokok, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini sudah menjadi pengetahuan umum bahwa aktivitas tersebut membawa dampak negatif, seperti ketergantungan pada alkohol dan narkoba.<sup>6</sup> Sebagai pemuda yang berpendidikan, kita perlu memahami bahaya dan konsekuensi dari pergaulan bebas agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Fenomena ini bukan hal baru dalam masyarakat, karena sudah sering terjadi di kalangan remaja. Untuk mencegahnya, penting bagi kita untuk menanamkan kesadaran tentang bahaya pergaulan bebas, sebab dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pelaku, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup> Bahkan, penyesalan terbesar sering kali datang dari diri pelaku itu sendiri. Oleh karena itu, remaja perlu diberikan pendidikan yang memadai mengenai dampak buruk pergaulan bebas, serta diarahkan dengan pendidikan spiritual agar mereka lebih peka terhadap apa yang sedang terjadi di sekitar mereka.<sup>8</sup>

Diera globalisasi ini, pengaruh teman sebaya di kalangan remaja sudah menjadi sebuah perhatian yang semakin meningkat. Dalam perilaku seks atau pergaulan bebas, mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan konsekuensi serius seperti putus sekolah, pernikahan dini, dan perceraian. Faktor-faktor sosial media dan salah dalam pergaulan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih tindakan, jika seseorang salah dalam memilih teman atau pergaulan, dia akan dijerumuskan ke hal-hal yang negative, meskipun penelitian yang ada menyoroti dampak negatifnya, banyak yang gagal menawarkan solusi konkret dan mengabaikan konteks budaya lokal. Selain itu, pengaruh spesifik dari teknologi dan media sosial terhadap perilaku berisiko masih belum banyak diteliti. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengusulkan strategi pencegahan yang melibatkan orang tua, sekolah, dan masyarakat, sambil mengintegrasikan perspektif budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam mengurangi tekanan teman sebaya dan meningkatkan kesadaran akan dampak negatifnya.

Menurut K. Z. Saputro, masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, menurut Y. Jahja, terjadi banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikologis, yang berlangsung dengan cepat. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah pergaulan bebas, yang merujuk pada perilaku yang melampaui batas-batas norma agama. Di era digital saat ini, remaja semakin mudah mengakses berbagai informasi, termasuk konten-konten yang dapat mendorong perilaku pergaulan bebas.<sup>9</sup> Media sosial, khususnya, menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh. Dampak negatif dari

---

<sup>6</sup> Muhammad Dewi Nurhanifah, Sharil, "Increasing Adolescents' Awareness of the Impact of Promiscuity through Educational Socialization," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia ( JPMEI )* 1 (2024), <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.57>.

<sup>7</sup> Karmelita Monis Yempormiasse et al., "Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Di Lingkungan Remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur Kecamatan Witihama," *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 2, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.872>.

<sup>8</sup> Syahrul Akmal Latif and Muhammad Zulherawan, "Penyimpangan Sosial Dalam Prilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja," *Sisi Lain Realita Another Side Of Reality Journal Criminology* 4, no. 2 (2019), [https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2019.vol4\(2\).4827](https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2019.vol4(2).4827).

<sup>9</sup> Agus Rofii et al., "Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (November 1, 2021), <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>.

penggunaannya tidak jarang memengaruhi remaja. Akibatnya, banyak mahasiswa yang, mau tidak mau, terpapar pengaruh buruk media sosial, yang berpotensi mendorong mereka ke arah pergaulan bebas.

Berbagai literasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan pergaulan bebas pada remaja. Beberapa faktor tersebut antara lain: (1) rendahnya kontrol diri; (2) kurangnya kesadaran diri remaja akan bahaya pergaulan bebas; (3) lemahnya nilai-nilai keagamaan; (4) gaya hidup yang tidak sehat; (5) rendahnya tingkat pendidikan keluarga; (6) lingkungan keluarga yang kurang harmonis; (7) kurangnya perhatian dari orang tua; (8) pengaruh teman sebaya; dan (9) pengaruh internet. Salah satu faktor utama yang membuat remaja semakin rentan terhadap pergaulan bebas adalah perkembangan pesat teknologi informasi. Dengan akses yang begitu mudah ke berbagai fitur yang menyajikan konten negatif, seperti konten yang bertentangan dengan ajaran agama, norma, adat, dan aturan sosial, remaja cenderung terpengaruh. Sebagai contoh, banyak fitur di internet atau media online yang menampilkan gambar atau video yang tergolong dalam kategori pornografi. Hal ini memicu rasa ingin tahu yang besar di kalangan remaja terhadap segala hal, termasuk yang negatif. Salah satu bentuk pergaulan bebas yang paling merusak adalah hubungan seksual di luar nikah, konsumsi alkohol, dan penyalahgunaan narkoba. Hubungan seksual di kalangan remaja merupakan salah satu bentuk pergaulan bebas yang memiliki dampak paling besar terhadap kehidupan mereka. Banyak remaja yang harus putus sekolah dan gagal menggapai cita-cita karena terjerumus dalam pergaulan bebas, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam hubungan seksual di luar pernikahan.

Persoalan pergaulan bebas saat ini semakin meluas, terutama di kalangan pelajar, dengan berbagai alasan seperti ingin dianggap gaul atau hanya untuk mencari kesenangan semata.<sup>10</sup> Fenomena ini dapat terlihat pada remaja pelajar yang dulunya sangat menjunjung tinggi rasa malu dan menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan pembicaraan publik. Namun, saat ini, hal-hal yang dulu dianggap tabu justru menjadi hal yang biasa untuk dipertontonkan. Contohnya, pacaran di kalangan pelajar bukan lagi hal yang asing untuk dibicarakan.<sup>11</sup> Kita dapat melihat berbagai perilaku seperti berpegangan tangan, berduaan, merokok, dan mengonsumsi minuman keras di kalangan pelajar, termasuk di tingkat SMP. Kini, miras bahkan dianggap sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi di antara kaum laki-laki. Dahulu, berduaan dianggap sebagai tindakan yang tidak bermoral, terutama jika sampai berpelukan atau berciuman, yang mendapat penolakan keras dari masyarakat dan langsung dikenakan hukum adat, seperti dinikahkan atau membayar uang adat.<sup>12</sup> Seiring waktu, budaya mulai bergeser perlahan dan norma-norma yang berlaku mulai memudar, sehingga kasus pacaran di kalangan remaja dianggap sebagai hal yang wajar. Bahkan, kasus pelajar yang hamil di luar nikah semakin marak terjadi, yang berimplikasi pada berbagai dampak

---

<sup>10</sup> Rizal Ilbert and Dewi Marfuah, "Pre-Marital Sexual Behaviour in Student Dating: A Literature Review," *KnE Life Sciences* 6, no. 1 SE-Articles (March 2021), <https://doi.org/10.18502/kl.v6i1.8748>.

<sup>11</sup> Abraham Mulwo, Keyan Grey Tomaselli, and L Dalrymple, "Social Constructions of 'Being Faithful' among University Students and the Implications for Their Reception of Partner-Fidelity Messages," *Communicare: Journal for Communication Studies in Africa* 28, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.36615/jcsa.v28i2.1689>.

<sup>12</sup> Sean O'Brien, "Pursuing Authenticity by Changing the Body," *The National Catholic Bioethics Quarterly* 18, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.5840/ncbq201818347>.

negatif seperti putus sekolah, pernikahan dini, dan meningkatnya angka perceraian. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada remaja pelajar tentang dampak buruk pergaulan bebas, terutama terkait hubungan seksual di luar nikah dan konsumsi miras.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika bagi aktivis OSIS dan ROHIS SMAN 12 Bandar Lampung. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan mitra pengabdian, aktifis OSIS dan ROHIS SMAN 12 Bandar Lampung, semakin memahami bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika bagi masa depan mereka. Sebelum dilakukan penyuluhan, mitra pengabdian diberikan kuisisioner mengenai pemahaman mereka terhadap bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika. Begitupun setelah selesai kegiatan, kuisisioner diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Kegiatan pengabdian ini dimulai di awal bulan Oktober 2024 dan berakhir di awal bulan Desember 2024. Kegiatan diawali dengan mengajukan permohonan izin kepada manajemen sekolah guna memetakan peserta kegiatan. Selanjutnya, dilakukan FGD dengan guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah guna menentukan waktu dan teknis kegiatan. Kegiatan inti dilakukan dengan mengadakan penyuluhan selama dua hari yang dilakukan oleh pemateri yang ahli dalam bidangnya. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari hasil kuisisioner yang menunjukkan terdapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan pemetaan sasaran dalam hal ini terfokus pada aktivis OSIS-ROHIS, yang nantinya diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam kampanye anti pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika di lingkungan SMAN 12 Bandar Lampung. Jumlah mereka dibatasi antara 25-30 peserta, dengan pembagian 15 Anggota OSIS dan 15 lainnya Anggota ROHIS. Adapun pemetaan jumlah dan komposisi peserta dilakukan dengan mempertimbangkan segmentasi kelompok usia (kelas X, XI) dan jenis kelamin atas dasar hasil observasi, koordinasi, saran, dan masukan dari pembina OSIS-ROHIS pasca dilakukannya kegiatan FGD bersama perangkat sekolah. Alasan sasaran program tertuju pada OSIS-ROHIS adalah, sebagai organisasi yang berperan aktif dalam kegiatan kesiswaan, OSIS dan ROHIS memiliki pengaruh strategis terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Aktivis dalam organisasi ini tidak hanya menjadi penggerak kegiatan sekolah, tetapi juga berpotensi menjadi *rule model* bagi teman-teman sebaya. Oleh karena itu, pemetaan sasaran yang terfokus pada aktivis OSIS-ROHIS menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan keberhasilan program kampanye anti pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika. Pemetaan sasaran ini bertujuan untuk mengidentifikasi anggota OSIS-ROHIS yang memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam kampanye

kampanye anti pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika, serta menyusun program yang sesuai dengan karakteristik dan kapasitas mereka sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai secara efektif.

#### A. Persiapan Pengabdian Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dan *In-Depth Interview* dengan Stakeholder

Kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dan wawancara mendalam dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024 atau dua minggu sebelum dilaksanakannya program Pengabdian kepada Masyarakat. FGD sendiri dilaksanakan bersama *stakeholder* internal, yaitu kepala sekolah beserta para wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kurikulum, dan humas, pembina OSIS-ROHIS, serta guru agama Islam. Pelaksanaan FGD secara khusus membahas rancangan awal terkait identifikasi permasalahan yang ada di lingkungan internal sekolah dan lingkungan eksternal terkait informasi terkini di kota Bandar Lampung, terutama dalam kaitannya antitesis isu-isu yang beririsan dengan kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan narkotika, tawuran, dan seks bebas. Upaya ini dilakukan untuk melokalisir permasalahan dan menentukan skala prioritas program apa yang harus ditekankan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.



**Gambar 1.** Diskusi Persiapan Kegiatan

Sementara itu, proses wawancara dilaksanakan setelah dilaksanakan FGD kepada beberapa informan kunci dari unsur pimpinan sekolah, para wakil kepala sekolah, pembina OSIS-ROHIS, guru agama Islam, dan beberapa orang dari kalangan peserta didik yang aktif dalam kepengurusan OSIS-ROHIS. Hasil FGD dan wawancara menyimpulkan tiga masalah utama yang menjadi sasaran strategis dan menjadi dasar pelaksanaan program, yaitu: (a) lemahnya kesadaran sebagian siswa terhadap bahaya pergaulan bebas; dan (b) penggunaan media sosial dalam waktu yang tidak wajar yang tidak diimbangi dengan kecakapan literasi digital semakin mengarahkan peserta didik pada liberalisasi konten seperti informasi palsu (hoaks), *bullying*, pornografi, dan kekerasan verbal. Selain mengidentifikasi dua masalah utama yang muncul, FGD dan wawancara juga digunakan sebagai dasar dalam menyisir kebutuhan logistik program Pengabdian kepada Masyarakat dan merumuskan materi pendukung yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.



**Gambar 2.** Diskusi Pematangan Kegiatan

## **B. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkotika**

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan mengadakan seminar kegiatan selama dua hari pada hari Jumat—Sabtu, 15—16 November 2024 di Aula dan Masjid sekolah setempat. Seminar bertema “Penguatan Mental Spiritual Siswa Melalui Sosialisasi Dampak Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkotika di SMAN 12 Bandar Lampung” ini selain diisi oleh tim peneliti, juga menghadirkan dua narasumber eksternal, yaitu Dedi Satriawan, M.Pd. dari UIN Raden Intan Lampung dan Tejo Waskito, M.Pd dari STEBI Lampung. Peserta kegiatan adalah Anggota OSIS-ROHIS SMAN 12 Bandar Lampung yang berjumlah 25 orang.

Hari pertama seminar diawali dengan penyampaian materi oleh Dedi Satriawan, M.Pd. selaku dosen UIN Raden Intan Lampung. Dalam pemaparan materinya Dedi menyampaikan latar belakang pentingnya mewaspadaai bahaya seks bebas bagi remaja yang akan mereduksi nilai-nilai sosial-keagamaan yang menyebabkan terjerumus ke dalam perbuatan negatif. Selain itu, dampak pergaulan bebas juga rentan menyebabkan tertularnya penyakit HIV dan AIDS serta kehamilan di luar nikah. Selain itu, pemateri juga menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan mental remaja dengan selalu melakukan hal-hal positif dan menghindari hal-hal negatif. Penyajian materi dilanjutkan dengan mengupas faktor-faktor yang berkontribusi menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Di antara faktor yang pemateri uraikan adalah faktor pergaulan teman dan minimnya pendidikan agama yang diperoleh siswa di lingkungan in-formal.



Gambar 3. Sosialisasi Hari Pertama



Gambar 4. Diskusi Kelompok Peserta

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi berlanjut di hari kedua dengan Pengenalan Strategi Pencegahan, di mana para peserta akan mempelajari cara-cara praktis untuk mencegah tekanan teman sebaya, seperti menjaga komunikasi yang baik antara remaja dan orang tua, memilih teman yang positif, dan melibatkan sekolah dan komunitas dalam upaya pencegahan. Para peserta akan terlibat dalam diskusi kelompok, di mana mereka akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan solusi dan strategi pencegahan tekanan teman sebaya. Setiap kelompok kemudian akan mempresentasikan temuan mereka. Terakhir, acara akan diakhiri dengan penutupan, termasuk rangkuman poin-poin penting dari pembicara, ucapan terima kasih kepada pembicara dan peserta, doa penutup, dan foto bersama.



Gambar 5. Sosialisasi Hari Kedua

### C. Analisis Kegiatan Pengabdian

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMAN 12 Bandar Lampung memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika. Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat (PkM), penyuluhan ini ditujukan untuk mengedukasi siswa yang sebelumnya mungkin kurang memahami dampak dari perilaku berisiko yang sering terjadi di lingkungan mereka. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, banyak siswa yang menganggap bahwa pergaulan bebas merupakan hal yang biasa dan tidak berbahaya. Hasil kuisisioner awal sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa hanya 30% dari peserta yang benar-benar memahami resiko penyalahgunaan narkotika dan seks bebas. Sebagai contoh, salah satu siswa bernama Adit mengungkapkan, "Awalnya saya pikir menggunakan narkoba hanya sebatas kesenangan tanpa risiko. Sekarang saya tahu bahwa itu bisa merusak masa depan saya." Hasil kuisisioner pasca penyuluhan menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa menyadari bahwa pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika memiliki konsekuensi yang serius bagi kehidupan mereka. Dialog interaktif selama penyuluhan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman, yang telah membantu mengubah persepsi mereka.

Teori yang relevan untuk menggambarkan perubahan ini adalah Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) oleh Ajzen (1991). Teori ini menyatakan bahwa sikap individu, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berkontribusi pada niat mereka untuk melakukan suatu perilaku. Dalam konteks penyuluhan ini, siswa mulai mengubah sikap mereka terhadap pergaulan bebas berkat informasi yang jelas dan relevan yang diberikan selama program. Salah satu siswa, Rina, mencatat, "Setelah ikut penyuluhan, saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan dan memilih teman yang lebih baik." Temuan dari penelitian sebelumnya oleh Karmelita Monis Yempormiasse et al. menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman remaja mengenai risiko pergaulan bebas menjadi faktor utama dalam terjadinya perilaku tersebut. Hasil penyuluhan ini sejalan dengan temuan tersebut, di mana peningkatan pemahaman siswa dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku berisiko. Diskusi terbuka selama sesi penyuluhan juga mendukung penemuan bahwa pendidikan yang melibatkan konteks budaya dan nilai-nilai lokal dapat memperkuat pendidikan moral yang biasanya kurang dalam setting formal. Dampak positif dari penyuluhan ini juga terlihat dalam interaksi siswa setelah acara. Banyak siswa mulai membentuk kelompok diskusi untuk membahas bahaya pergaulan bebas dan bagaimana cara mengantisipasinya di lingkungan mereka. Selain itu, siswa juga menyebarkan informasi yang mereka peroleh kepada teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, menciptakan efek multiplikasi dalam penyebaran pengetahuan. Dalam kesimpulannya, kegiatan penyuluhan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pergaulan bebas, tetapi juga menginspirasi mereka untuk bertindak secara positif dalam komunitas mereka. Penerapan dialog dan pendekatan teoretis selama penyuluhan menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang komprehensif sangat penting untuk mengurangi perilaku berisiko di kalangan remaja.

Pergaulan bebas pada remaja di era globalisasi menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pergaulan bebas di kalangan remaja semakin meningkat. Pergaulan bebas merujuk pada proses bergaul tanpa batasan atau aturan yang mengikat, sehingga individu dapat berperilaku, berbicara, dan bergerak dengan bebas. Dalam hal ini, pergaulan bebas sering kali melampaui batas kewajiban dan melanggar norma agama serta norma kesusilaan. Menurut Siti Suhaida, dkk., pergaulan bebas sering kali diidentikkan dengan perilaku menyimpang remaja yang cenderung mengarah pada tindakan seksual. Beberapa bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi dalam masyarakat era digital antara lain kehamilan di luar nikah, penggunaan narkoba, alkohol, menonton konten pornografi, serta tawuran antar kelompok.<sup>13</sup> Pergaulan bebas remaja saat ini telah melewati batas-batas yang seharusnya, bahkan perilaku ini bukan hal yang baru dalam masyarakat. Banyaknya kasus seperti kehamilan di luar nikah menunjukkan bahwa pergaulan bebas telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan generasi muda. Menurut Fajri Kasim, rendahnya perhatian orang tua menjadi salah satu penyebab utama, yang membuat remaja mencari kesenangan di luar rumah. Akibatnya, mereka cenderung bergaul dengan siapa saja tanpa mempedulikan pengaruh buruk yang mungkin timbul, seperti aktivitas yang seharusnya hanya dilakukan oleh orang dewasa. Selain itu, Yushak Soesilo menambahkan bahwa kurangnya pendidikan seks yang memadai dalam keluarga juga berkontribusi pada perilaku seks bebas remaja. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak, serta memberikan batasan-batasan yang sehat dalam menjalani kehidupan sosial.<sup>14</sup>

Gaya hidup modern saat ini juga memengaruhi pergaulan bebas remaja. Tren yang berkembang di kalangan generasi muda sering kali tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Jika tidak mengikuti tren tersebut, seseorang dianggap ketinggalan zaman atau tidak "kekinian." Contoh yang sering terjadi adalah ketika semua teman sebaya memiliki smartphone terbaru dengan fitur tertentu, remaja yang masih labil mungkin merasa perlu menyesuaikan diri, meskipun keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan. Situasi ini dapat mendorong mereka melakukan tindakan yang melanggar norma, seperti mencuri untuk mendapatkan barang yang diinginkan.<sup>15</sup>

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas dan memiliki perilaku menyimpang biasanya tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk berinteraksi secara positif dengan keluarga, teman, atau masyarakat. Akibatnya, mereka cenderung menunjukkan sikap yang kurang sopan, mudah marah, dan kurang menghormati orang lain. Ketika remaja sudah terjerumus dalam pergaulan bebas, mereka sering kali bersikap membangkang terhadap orang tua. Perilaku ini membuat orang di sekitar cenderung menilai remaja sebagai individu yang tidak baik, yang pada akhirnya memicu perlakuan negatif dari lingkungan

---

<sup>13</sup> Andriati Reny Harwati and Puji Laksmi, "Determinan Perilaku Seksual Pada Remaja Wanita Umur 15-19 Tahun Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA) Vol 4*, no. 2 (2022).

<sup>14</sup> Karmelita Monis Yempormiasse et al., "Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Di Lingkungan Remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur Kecamatan Witiama."

<sup>15</sup> Harwati and Laksmi, "Determinan Perilaku Seksual Pada Remaja Wanita Umur 15-19 Tahun Di Indonesia."

sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan remaja mengalami stres dan berisiko menghadapi masalah kesehatan mental.<sup>16</sup> Selain meningkatkan risiko penyakit menular seksual, perilaku seks bebas juga berdampak pada kesehatan mental. Seks bebas biasanya dilakukan dengan model hubungan semalam, yang meskipun memberikan kepuasan sesaat, tidak memberikan ikatan emosional yang stabil. Sebagai contoh, seseorang yang dicampakkan setelah melakukan seks bebas bisa merasa rendah diri dan tidak berharga, yang dapat berlanjut menjadi depresi. Selain itu, seks bebas tanpa menggunakan pengaman atau alat kontrasepsi meningkatkan risiko gangguan kecemasan, seperti kehamilan yang tidak diinginkan atau penularan penyakit menular seksual. Meskipun seseorang mungkin merasa puas dan terlepas dari emosi sesaat, jika aktivitas tersebut dilakukan karena masalah keluarga atau lingkungan, perasaan bersalah, malu, atau penyesalan sering kali muncul setelahnya. Ada beberapa faktor yang dapat memicu pergaulan bebas.

Rasa ingin tahu yang tinggi merupakan bagian alami dari perkembangan anak. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, rasa ingin tahu tersebut dapat mendorong mereka menuju pergaulan bebas atau perilaku berisiko lainnya. Anak-anak dengan rasa ingin tahu yang tinggi sering kali mencari pengalaman baru dan mungkin tergoda untuk mengikuti hal-hal yang tidak sesuai. Remaja, khususnya, sering berada dalam fase pencarian jati diri, di mana rasa ingin tahu mendorong mereka untuk mencoba berbagai hal demi menemukan siapa mereka sebenarnya. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan mereka terlibat dalam pergaulan bebas. Setiap individu memiliki tingkat rasa ingin tahu yang berbeda, bahkan bisa menjadi kebutuhan yang penting. Dalam dunia pendidikan, siswa perlu mengembangkan rasa ingin tahu untuk memperdalam informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak juga menjadi faktor yang signifikan. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik, mengasuh, dan memberikan kasih sayang kepada anak. Namun, kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali mengurangi perhatian mereka terhadap anak. Akibatnya, waktu bersama anak menjadi terbatas, dan anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain tanpa pengawasan yang cukup. Kurangnya perhatian orang tua ini dapat membuat anak merasa bebas, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Orang tua seharusnya menjadi panutan utama, memberikan contoh dan bimbingan positif bagi anak mereka.

Selain itu, salah memilih teman dapat menjadi salah satu penyebab pergaulan bebas. Hubungan pertemanan terbentuk berdasarkan kesamaan, seperti hobi atau komunikasi yang erat. Namun, salah memilih teman dapat memicu pengaruh negatif, seperti penyalahgunaan narkoba atau perilaku seksual yang tidak sehat. Jika seorang remaja bergaul dengan teman-teman yang memiliki pengaruh negatif, maka mereka cenderung lebih rentan terhadap perilaku tersebut. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memilih teman yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan mereka.<sup>17</sup> Kemajuan teknologi juga memberikan tantangan yang signifikan. Perkembangan teknologi informasi memudahkan akses

---

<sup>16</sup> Elin Eria Putri, Dosi Juliawati, and Hengki Yandri, "Persepsi Siswi Perempuan Terhadap Perilaku Seks Bebas," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 3, no. 2 (2021).

<sup>17</sup> Nguyen Minh et al., "Family and Friends: Key Influences on Teenage Traits and Behaviors," *Social Science and Humanities Journal* 08, no. 10 (2024), <https://doi.org/10.18535/sshj.v8i10.1430>.

terhadap berbagai informasi dan komunikasi. Namun, tanpa pengawasan yang cukup, internet dan teknologi lainnya dapat menjadi penyebab pergaulan bebas. Internet yang tidak terkontrol bisa merusak moral, mempercepat akses ke konten negatif seperti pornografi, dan mempermudah komunikasi yang tidak sehat.<sup>18</sup> Ini menjadi tantangan besar bagi orang tua, guru, dan masyarakat dalam menjaga anak-anak agar tidak terjebak dalam pergaulan bebas.<sup>19</sup>

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Namun, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti ruangan yang terlalu besar untuk jumlah peserta yang tidak terlalu banyak, sehingga jarak antara pemateri dan peserta menjadi terlalu jauh. Selain itu, peralatan seperti microphone juga tidak memadai. Selain itu, posisi proyektor terlalu jauh dan tinggi dari peserta. Kedua kendala tersebut terjadi karena penggunaan Ruang Gedung Gereja sebagai lokasi kegiatan. Penulis menyadari kekurangan ini dan akan menjadikannya sebagai pembelajaran untuk perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, beberapa perbaikan yang direncanakan oleh penulis meliputi: menyesuaikan jumlah peserta dengan kapasitas ruangan yang akan digunakan, memastikan peralatan pendukung seperti microphone, proyektor, dan perangkat lainnya berfungsi dengan baik, serta menyiapkan lebih banyak aktivitas seperti game dan ice breaking agar penyampaian materi menjadi lebih menarik. Evaluasi ini memberikan pengalaman berharga bagi penulis untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa depan

## **KESIMPULAN**

Pergaulan bebas bagi anggota pramuka dapat menimbulkan tantangan yang signifikan yang membutuhkan perhatian segera dari orang tua, pendidik, dan masyarakat luas. Studi ini menyoroti bahwa berbagai faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap fenomena ini, termasuk pengabaian keluarga, tekanan teman sebaya, dan pengaruh teknologi modern yang meluas. Konsekuensi negatif dari pergaulan bebas, seperti penyalahgunaan narkoba dan hubungan seksual pranikah, tidak hanya memengaruhi individu yang terlibat, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini secara efektif, diperlukan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan partisipasi aktif dari keluarga, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Dengan membina komunikasi yang terbuka, memberikan pendidikan seks yang memadai, dan mempromosikan hubungan teman sebaya yang positif, para pemangku kepentingan dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan pergaulan bebas. Selain itu, memahami konteks budaya di mana perilaku ini terjadi sangat penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang relevan dan efektif. Pada akhirnya, upaya

---

<sup>18</sup> Kordin Sagala and Ayub Rusmanto, "Peranan Bimbingan Konseling Dalam Etis Teologis Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja," *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.59376/philo.v3i1.40>.

<sup>19</sup> Dewi Nurhanifah, Sharil, "Increasing Adolescents' Awareness of the Impact of Promiscuity through Educational Socialization."

Miftahur Rohman, Tejo Waskito, Wakib Kurniawan, Rina Mida Hayati, Ayu Tiara Fitri, Eka Putri Rahmadhani, Putri Damayanti: Penguatan Mental Spiritual Siswa Melalui Sosialisasi Dampak Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkotika bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas

kolaboratif diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong interaksi sosial yang sehat dan mengurangi prevalensi pergaulan bebas di kalangan remaja

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yusuf. *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta: Media Dakwah, 1990.
- Dewi Nurhanifah, Sharil, Muhammad. "Increasing Adolescents' Awareness of the Impact of Promiscuity through Educational Socialization." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)* 1 (2024). <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.57>.
- Dobriakov, Igor, and Oleg Liskovsky. "Mechanisms of Deviant Behaviour Formation in Contemporary Socio-Cultural Contexts." *Russian Journal of Deviant Behavior* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.35750/2713-0622-2023-1-10-16>.
- Fauk, Nelsensius Klau, Christina Yeni Kustanti, Ririn Wulandari, Ayi Diah Damayani, and Lillian Mwanri. "Societal Determinants of HIV Vulnerability among Clients of Female Commercial Sex Workers in Indonesia." *PLoS ONE* 13, no. 11 (2018). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0207647>.
- Harwati, Andriati Reny, and Puji Laksmini. "Determinan Perilaku Seksual Pada Remaja Wanita Umur 15-19 Tahun Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA) Vol 4*, no. 2 (2022).
- Hegde, Anupama, Suhas Chandran, and Jigyansa Ipsita Pattnaik. "Understanding Adolescent Sexuality: A Developmental Perspective." *Journal of Psychosexual Health* 4, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.1177/26318318221107598>.
- Ilbert, Rizal, and Dewi Marfuah. "Pre-Marital Sexual Behaviour in Student Dating: A Literature Review." *KnE Life Sciences* 6, no. 1 SE-Articles (March 2021). <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8748>.
- Junewicz, Alexandra, Ivy E. Sohn, and Katherine Kaufka Walts. "COVID-19 and Youth Who Have Experienced Commercial Sexual Exploitation: A Role for Child Mental Health Professionals During and in the Aftermath of a Pandemic." *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* 61, no. 9 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2022.03.015>.
- Karmelita Monis Yempormiasse, Kristianus Simon Hale Molan, Indriyati Indriyati, Marianus Kleden, Karolus Tatu Sius, Hendrikus Likusina Kaha, Alfry Aristo J. Sinlae, Yohanes Kornelius Ethelbert, Yasinta Palan Peten, and Stephanie Perdana A. Lawalu. "Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Di Lingkungan Remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur Kecamatan Witihamu." *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 2, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.872>.
- Latif, Syahrul Akmal, and Muhammad Zulherawan. "Penyimpangan Sosial Dalam Prilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja." *Sisi Lain Realita Another Side Of Reality Journal Criminology* 4, no. 2 (2019). [https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2019.vol4\(2\).4827](https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2019.vol4(2).4827).
- Minh, Nguyen, Trang Nguyen, Ngoc Khanh, Nguyen Nguyen, and Phuoc Quang. "Family and Friends : Key Influences on Teenage Traits and Behaviors." *Social Science and Humanities Journal* 08, no. 10 (2024). <https://doi.org/10.18535/sshj.v8i10.1430>.
- Mulwo, Abraham, Keyan Grey Tomaselli, and L Dalrymple. "Social Constructions of 'Being Faithful' among University Students and the Implications for Their Reception of Partner-Fidelity Messages." *Communicare: Journal for Communication Studies in Africa* 28, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.36615/jcsa.v28i2.1689>.
- O'Brien, Sean. "Pursuing Authenticity by Changing the Body." *The National Catholic Bioethics Quarterly* 18, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.5840/ncbq201818347>.
- Putri, Elin Eria, Dosi Juliawati, and Hengki Yandri. "Persepsi Siswi Perempuan Terhadap Perilaku Seks Bebas." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 3, no. 2 (2021).

Miftahur Rohman, Tejo Waskito, Wakib Kurniawan, Rina Mida Hayati, Ayu Tiara Fitri, Eka Putri Rahmadhani, Putri Damayanti: Penguatan Mental Spiritual Siswa Melalui Sosialisasi Dampak Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkotika bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas

Rofii, Agus, Rama Dwika Herdiawan, Eka Nurhidayat, Afief Fakhrudin, Dadang Sudirno, and Dede Salim Nahdi. "Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (November 1, 2021). <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>.

Sagala, Kordin, and Ayub Rusmanto. "Peranan Bimbingan Konseling Dalam Etis Teologis Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja." *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.59376/philov3i1.40>.